

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Siswa di SMPN 03 Padang Panjang

Mutiara Iqlima^{1*}, Taufik Rahman², Zulfikri³

¹⁻³ STIT Diniyyah Puteri Rahmah El-Yunusiyah, Padang Panjang, Indonesia

Alamat: STIT Diniyyah Puteri Rahmah El-Yunusiyah Padang Panjang

Korespondensi penulis: tiasekedang@gmail.com*

Abstract. *Teachers hold a crucial responsibility in every stage of students' development, including intellectual and spiritual growth. This role is vital in fostering students' emotional maturity, enabling them to adapt to changes and advancements in their environment. This study aims to explore the efforts of Islamic Religious Education (IRE) teachers in addressing behavioral deviations among students at SMP Negeri 03 Padang Panjang. The research employs a descriptive qualitative method by gathering information through interviews, observations, personal documents, notes, and other relevant materials. The identified forms of student behavioral deviations at SMP Negeri 03 Padang Panjang include smoking, bullying, lack of attention and concern toward teachers during lessons, failure to complete assignments, disrespectful behavior and lack of politeness, absence from congregational prayers, bringing mobile phones to school without permission, skipping classes, and using inappropriate language.*

Keywords: *Teacher, Students, Behavioral Deviance, Islamic Religious Education, Teacher Efforts.*

Abstrak. Guru mempunyai tanggung jawab pada setiap proses perkembangan peserta didik, termasuk dalam kemampuan intelektual maupun spiritual. Hal ini penting dalam rangka menjadikan anak memiliki kematangan emosional yang tinggi, terutama agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa di SMP 03 Padang Panjang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan informasi dari hasil wawancara, observasi dokumen pribadi, catatan, dan dokumen lainnya. Adapun bentuk-bentuk penyimpangan perilaku siswa yang ditemukan di SMP Negeri 03 Padang Panjang adalah merokok, mengganggu temannya (perundungan), tidak memperhatikan dan kurang peduli terhadap guru ketika guru menjelaskan, tidak mengerjakan tugas, tidak menghormati dan kurangnya rasa sopan santun, tidak shalat berjama'ah, membawa hp kesekolah tanpa izin, bolos sekolah dan berkata kotor.

Kata kunci: *Guru, Siswa, Penyimpangan Perilaku, Pendidikan Agama Islam, Upaya Guru.*

1. LATAR BELAKANG

Menurut Jhon W. Sanntrock, masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang memperlihatkan dirinya dalam perubahan fisiologis, kognitif, dan emosi sosial. Sementara Papalia dan Olds mengartikan masa remaja sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang biasanya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada masa remaja atau awal dua puluhan.

Dalam tahap perkembangannya remaja dihadapkan dengan banyaknya hal-hal baru karena perubahan dalam diri remaja baik dari sisi fisik, psikis dan biologis. Dalam mengatasi perubahan tersebut remaja cenderung untuk menunjukkan emosi dari pada pikiran yang realistis sehingga sulit dikendalikan dan menyebabkan remaja melakukan penyimpangan perilaku yang menyalahi aturan dan norma didalam bermasyarakat. Perilaku remaja yang

mengarah pada pelanggaran norma, hukum, dan sosial akan menyebabkan mereka dikategorikan sebagai anak yang berhadapan dengan hukum (ABH) sesuai dengan UU No 11 Tahun 2012.

Dikalangan remaja sering dijumpai adanya perilaku yang menyimpang. Perilaku menyimpang pada anak usia remaja merupakan perilaku yang muncul karena ada faktor-faktor penyebab intern dan ekstern. Faktor Intern adalah faktor yang datang dari permasalahan dalam diri remaja. Faktor ekstern merupakan faktor akibat dari modernisasi dan interaksi sosial yang tidak seimbang.

Perilaku menyimpang dapat ditangani dengan pendidikan karakter melalui pendidikan agama islam di sekolah sehingga akan membentuk kepribadian dan akhlak peserta didik. Sehingga dibutuhkan sosok tenaga pendidik atau guru Pendidikan agama islam yang akan berperan dalam membina peserta didiknya untuk memiliki akhlak yang baik dan terpuji. Guru PAI juga berperan penting dalam membantu anak mengembangkan diri, meningkatkan keterampilan, dan kemampuannya baik intelektual maupun spiritual. Hal ini penting dalam rangka menjadikan anak memiliki kematangan emosional yang tinggi, terutama agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMP 03 Padang Panjang yakni ibu Niswati Bedrianti, S.Pd dan bapak Syafril, S. Ag terdapat beberapa penyimpangan perilaku yang dilakukan di sekolah tersebut yakni berkata kotor, terlambat masuk kelas, melawan guru, cabut, bolos, malas mengerjakan PR, merokok, pacaran, suka iseng atau jahil, tidak sopan kepada yang lebih tua, kecanduan *game online*, lalai dalam belajar, tidak mengikuti program sekolah, minat belajar yang kurang, minat baca yang minim, memakai gadget yang berlebihan, pergaulan bebas.

Sehingga dengan adanya beberapa penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh peserta didik di SMPN 03 Padang Panjang, maka penulis tertarik untuk mengajukan skripsi dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Siswa di SMPN 03 Padang Panjang”**.

2. KAJIAN TEORITIS

Tinjauan Tentang Remaja

Remaja adalah individu yang mengalami masa peralihan (transisi) dari anak-anak menuju dewasa yang memiliki tugas perkembangan yang berbeda dari masa sebelumnya. Yang melewati dan menyelesaikan tugas perkembangan berupa perubahan fisik, intelektual, dan emosional yang biasanya ditandai dengan adanya gejolak di dalam diri selama proses pencarian jati diri karena adanya ketidaksesuaian antara pendapat dirinya dengan lingkungan sekitarnya

atau orang dewasa lainnya sehingga tidak jarang dianggap sebagai suatu penyimpangan atau kenakalan remaja. Menurut Sarwono (2011), remaja mengalami perkembangan dalam tiga tahap yaitu remaja awal (*early adolescence*) pada usia 11-13 tahun, remaja madya (*middle adolescence*) pada usia 14-16 tahun, dan remaja akhir (*late adolescence*) pada usia 17—20 tahun.

Tinjauan Tentang Penyimpangan Perilaku

Secara umum perilaku menyimpang diartikan sebagai suatu tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma sosial. Perilaku anak yang menyimpang adalah perilaku anak yang tidak sesuai dengan tingkat-tingkat perkembangannya dan tidak sesuai dengan nilai moral yang berlaku. Penyimpangan perilaku mengganggu atau menghambat anak untuk mencapai perkembangan berikutnya. Jadi, tingkah laku menyimpang dapat diartikan bahwa perilaku atau perbuatan yang buruk atau negatif sehingga dapat merugikan diri sendiri dan orang lain yang ada disekitarnya. Baik yang dilakukan secara individu maupun berkelompok.

Timbulnya penyimpangan perilaku disebabkan oleh banyak faktor, baik berasal dari dalam diri (internal) maupun luar diri (eksternal). Menurut Tjipto (2009), penyimpangan perilaku memberikan dampak yang negatif baik pada diri sendiri, maupun kepada masyarakat dan kelompok. Adapun dampak yang ditimbulkan akan berpengaruh terhadap diri sendiri, sosial bagi masyarakat dan kelompok.

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk pribadi yang bertakwa kepada Allah SWT dan mampu meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan ini mencakup pengembangan aspek rohani, jasmani, dan intelektual sesuai nilai Islami, dengan fokus pada aqidah (keimanan), syari'ah (aturan hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama), serta akhlak (budi pekerti). Ketiga aspek ini berperan sebagai panduan dalam membentuk individu yang beriman, beramal, dan berakhlak mulia.

Guru Pendidikan Agama Islam memegang peran penting sebagai pendidik dan teladan yang mendidik siswa agar memiliki kepribadian muslim yang berakhlak mulia. Melalui bimbingan yang konsisten, guru membantu siswa memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tugas guru mencakup mendidik, membimbing, serta membentuk karakter siswa yang selaras dengan prinsip Islam, sehingga tercapai keseimbangan antara kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa, guru Pendidikan Agama Islam melakukan berbagai upaya, seperti preventif melalui kerja sama dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung. Upaya kuratif dilakukan dengan

mencegah meluasnya penyimpangan, sedangkan pembinaan bertujuan memperbaiki mental, kepribadian, dan keterampilan siswa. Jika diperlukan, guru juga menerapkan tindakan refresif berupa sanksi disertai keteladanan. Langkah-langkah ini dirancang untuk menciptakan generasi yang bermoral, bertanggung jawab, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yakni metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini meliputi sumber data primer yang diperoleh dari 2 orang guru PAI dan 1 orang guru BK SMP Negeri 03 Padang Panjang. Sumber data sekunder yang digunakan diperoleh dari sumber lain yang sudah dipublikasikan dan data pelengkap dari sekolah.

Instrumen yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data di lapangan sesuai dengan obyek pembahasan dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data penelitian ini yakni deskriptif kualitatif melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan simpulan serta verifikasi menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir sesuai dengan fokus penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk penyimpangan perilaku siswa yang ditemukan di SMP Negeri 03 Padang Panjang adalah merokok, mengganggu temannya (perundungan), tidak memperhatikan dan kurang peduli terhadap guru ketika guru menjelaskan, tidak mengerjakan tugas, tidak menghormati dan kurangnya rasa sopan santun, tidak shalat berjama'ah, membawa hp kesekolah tanpa izin, bolos sekolah dan berkata kotor. Lalu dari beberapa penyimpangan yang terjadi diatas disebabkan oleh beberapa faktor eksternal yakni merokok karena disebabkan orangtua yang menjadi perokok aktif sehingga anak mengikuti pola tingkah laku dari orang tua nya kemudian terkadang juga orangtua tidak ada larangan kepada anak atas tindakan yang dilakukan tersebut dan pergaulan siswa yang ditemukan dilingkungannya, kemudian bagi karena pelaku ingin mencoba-coba kemudian faktor dari luar karena sering melihat sosmed sehingga mereka melakukan tindakan tersebut. Lalu bagi siswa yang sering bergadang sehingga di dalam kelas menjadi ngantuk dan tidak fokus karena disebabkan malamnya bergadang sambil bermain gadget, para orangtua terkadang kurang mengontrol jam tidur anak sehingga mereka dengan bebas tidur pada jam berapa saja. tidak mengerjakan tugas (PR) yang

telah diberikan guru karena kesibukan orangtua dalam bekerja dan mencari rezeki untuk mencukupi nafkah keluarga sehingga kurangnya perhatian orangtua terhadap anak. faktor penyebab perilaku yang terlambat mengumpulkan administrasi sekolah adalah kurangnya rasa peduli terhadap diri sendiri dan orang lain. Dan faktor terjadinya siswa melanggar tata terib sekolah karena kelalaian dan kebiasaan dari siswa tersebut, kemudian terkadang juga dia mengikut-ikuti temannya. Itu jumlah perilaku ini memang tidak banyak tapi siswa melakukannya berulang-ulang dan siswa yang melakukannya keseringan itu saja orangnya.

Sehingga ditemukan beberapa dampak yang dirasakan dari perbuatan yang telah dilakukan tersebut seperti dirasakan adalah kesehatan siswa menurun, lalu belajar menjadi tidak bisa konsentrasi dan fokus bahkan tidak bersungguh-sungguh, kemudian kesulitan siswa yang ada di sekolah dalam menaati peraturan yang telah dibuatkan, kemudian etikanya baik itu etika berbicara ataupun interaksinya sehari-hari, seolah-olah dia sudah dewasa padahal masih SMP lalu bagi korban bullying yang dirasakan bagi korban ia menjadi merasa minder kemudian ada rasa takut terhadap temannya misalnya hari itu ada tugas terus dia belum selesai mengerjakannya terus nanti disorakkin sama temannya, sehingga besoknya dia tidak mau kesekolah, kemudian nanti dipanggil ke ruangan BK dan ditanya ternyata sebabnya karena malu di ejek (disorakin) teman-temannya tersebut dan bagi pelaku mereka menjadi senang dan dijadikan suatu hobi. Kemudian turunnya minat belajar siswa, lalu konsentrasinya menjadi terganggu serta merasa minder karena ketinggalan pembelajaran kemudian menjadi ketinggalan materi pembelajaran sehingga nanti ketika ujian dia akan kesulitan dalam menjawab soal-soal ujian. Karena beberapa tugas (PR) tersebut nantinya akan masuk kedalam soal-soal ujian serta kesulitan dalam mendata dan menghitung jumlah siswa yang akan menerima bantuan dan urusan lainnya. bagi perilaku melanggar aturan dan tata tertib sekolah merasakan dampak dimana siswa tidak mengikuti pembelajaran sepenuhnya sehingga menyebabkan tidak paham akan materi pembelajaran.

Upaya guru PAI mengatasi perilaku seperti merokok dengan memberikan teguran dan nasehat, perilaku tidak mengerjakan tugas dengan memberikan waktu tambahan serta mengutamakan untuk menyelesaikannya di sekolah. Lalu selalu diingatkan kepada mereka bagaimana komunikasi dan adab kepada orang yang lebih tua, kemudian adab sesama dan adab dengan yang dibawahnya. Lalu memberikan hukuman kepada mereka yang tidak mengerjakan sholat yakni dengan menyuruh mereka untuk mengerjakan shalat sendirian dilapangan. Kemudian mengumpulkan semua hp tersebut, apabila ada yang ketahuan sembunyikan secara diam-diam nanti akan dirazia para guru. Kemudian diingatkan secara pribadi sudah kemudian

bekerjasama dengan guru- guru yang lain juga untuk selalu mengingatkan agar tidak terjadi demikian lagi.

Faktor keberhasilan adanya perubahan individu dari anak, kemudian amalan yang baik meningkat, kemudian nilai-nilai sosial yang meningkat juga dan prestasi anak meningkat juga. Faktor kesulitan adalah kesibukan orangtua dalam mendidik anaknya, para orangtua jarang bisa mendampingi anak sehingga terkadang anak menjadi malas berbuat baik, kemudian terpengaruh dengan lingkungan tempat tinggal, kurangnya respon anak dalam hal-hal positif dan penggunaan hp yang berlebihan. Para orangtua jarang bisa mendampingi anak, kemudian terpengaruh dengan lingkungan tempat tinggal, penggunaan hp yang berlebihan. Beberapa siswa yang masih ditemukan malas belajar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini telah berhasil menguraikan bentuk-bentuk penyimpangan perilaku siswa di SMP Negeri 03 Padang Panjang seperti merokok, mengganggu temannya (perundungan), tidak memperhatikan dan kurang peduli terhadap guru ketika guru menjelaskan, tidak mengerjakan tugas, tidak menghormati dan kurangnya rasa sopan santun, tidak shalat berjama'ah, membawa hp kesekolah tanpa izin, bolos sekolah dan berkata kotor yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya perhatian dari orang tua dan terlalu mengikuti kehidupan di sosial media. Sehingga dalam penelitian ini menjabarkan bagaimana upaya-upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa di SMP Negeri 03 Padang Panjang, serta mengetahui kesulitan dan keberhasilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Siswa di SMPN 03 Padang Panjang.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian dalam penulisan jurnal ini. Dukungan, bimbingan dan kontribusi dari berbagai pihak telah membantu kesuksesan penulisan ini. Kami berharap kerja sama ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat bagi semua.

DAFTAR REFERENSI

- Afifudin, & Saebani, B. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, A., & Sholeh, M. (2005). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
Retrieved from https://repository.iainponorogo.ac.id/489/2/LAYOUT%20Buku%20Kayyis_cetak.pdf
- Anwar, D. (2011). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Aditama.
- Baswori, & Suwandi. (2008). *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darwis, A. (2006). *Pengubah perilaku menyimpang murid sekolah dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Departemen Agama Islam. (1991/1992). *Jilid 6*. Jakarta: PT. Wihani Corporation.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2002). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
Retrieved from <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/206204/kamus-besar-bahasa-indonesia>
- Departemen Pendidikan Nasional. (1990). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Faizah, R. N., Fajrie, N., & Rahayu, R. (2021). Sikap sopan santun anak dilihat dari pola asuh orang tua tunggal. *Jurnal Prassasti Ilmu*, 1(1). <https://doi.org/10.24176/jpi.v1i1.6062>
- Febriani, I., & Muliati, I. (2022). Upaya guru pendidikan agama Islam dalam memperbaiki perilaku menyimpang sosial siswa di SMP Negeri 22 Padang. *Fondatia*, 6(2). <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i4.2356>
- Hamka, B. (2003). *Tafsir Al-Azhar Jilid 2*. Singapore: Kerjaya Printing Industries Pte Ltd.
- Hidayat, R., & Nasution, H. S. (2016). *Filsafat pendidikan Islam: Membangun konsep dasar pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.
Retrieved from <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/7594>
- Hisyam, C. J. (2018). *Perilaku menyimpang: Tinjauan sosiologis*. Jakarta: Bumi Aksara.
Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=ALdTEAAQBAJ>
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
Retrieved from <https://anyflip.com/eopgp/dicj>
- Kumalasari, I. (2012). *Kesehatan reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Made, S. N., & Ketut, S. N. (2020). Penyimpangan perilaku remaja di perkotaan. *KULTURISTIK: Jurnal Bahasa dan Budaya*, 4(2). <https://doi.org/10.22225/kulturistik.4.2.1892>

- Mantiri, V. V. (2014). Perilaku menyimpang di kalangan remaja di Kelurahan Pondang Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *Journal*, 3(1). Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/4476>
- Marimbi, H. (2009). *Sosiologi dan antropologi kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mubin, & Cahyadi, A. (2006). Pola asuh orang tua dan kenakalan remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1).
- Mujib, A. (2008). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Musbikin, I. (2013). *Mengatasi kenakalan siswa remaja*. Pekanbaru: Zanafafa Publishing.
- Muslich, M. (2011). *KTSP pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Parwito. (2002). *Penelitian komunikasi kualitatif*. Yogyakarta: Ikis.
- Rangkuti, A. N. (2014). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Cipta Pustaka Media. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=zN5iDwAAQBAJ>
- Salsabila, E. F., Hanggara, G. S., & Dwi, R. (2021). Pengaruh sosial media TikTok terhadap perilaku sopan santun siswa SMK PGRI 2 Kediri. *Seminar Nasional Virtual, Konseling Kearifan Nusantara*, 32–41. Retrieved from <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/kkn/article/view/1388>
- Santrock, J. W. (2021). *Adolescence perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono. (2011). *Psikologi remaja* (Edisi revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subadi, T. (2009). *Sosiologi dan sosiologi pendidikan: Suatu kajian boro dari perspektif sosiologi fenomenologis*. Kartasura: Fairuz Media. Retrieved from <https://www.scribd.com/document/573555248>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Retrieved from <https://scholar.google.co.id>
- Supeihatiningrum, J. (2013). *Guru proposional (Pedoman kinerja, kualifikasi, & kompetensi guru)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, A. (2009). *Pemikiran pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Syafruddin, A. A. (2015). Perilaku menyimpang remaja. *Majalah Islam Asy-Syariah*. Retrieved from <https://asysyariah.com/perilaku-menyimpang-remaja>
- Syarifuddin, et al. (2012). *Ilmu pendidikan agama Islam: Melejitkan potensi budaya umum*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama. Retrieved from <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/1923>

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>
- Walgito, B. (2003). *Psikologi sosial (Suatu pengantar)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Willis, S. S. (2014). *Remaja dan masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Zaini, H. (2014). *Kompetensi guru PAI*. Palembang: Rafah Press.
Retrieved from <https://repository.radenfatah.ac.id/7422>
- Zubairi. (2022). *Profesionalisme guru pendidikan agama Islam era revolusi 4.0*. Indramayu:
CV. Adanu Abimata.
Retrieved from <https://prosiding.insuriponorogo.ac.id>